

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Univeritas Islam Negeri (UIN) Antasari merupakan universitas islam negeri pertama yang ada di Kalimantan. Pada awalnya universitas ini bernama IAIN Antasari sejak tahun 1964, kemudian pada tanggal 03 April 2017 bertransformasi menjadi UIN Antasari yang secara resmi ditandatnagi oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

Sebelumnya pada tahun 1964 IAIN Antasari memiliki beberapa fakultas yang tersebar diberbagai wilayah yang ada di Kalimantan Selatan, diantaranya: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selain itu, pada tahun 1965 didirikan dua fakultas lainnya, yaitu Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah di Kandangan. Pada tahun 1969 didirikan Fakultas Tarbiyah di Martapura. Kemudian pada tahun 1970 didirikan Fakultas Dakwah di Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah di Rantau. Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 hingga 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas.

Setelah melalui evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas yang ada di daerah akhirnya pada tahun 1980 hanya memiliki empat fakultas yang semuanya berada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Hingga sekarang setelah bertransformasi jadi

universitas islam negeri, UIN Antasari memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

Adapun nama-nama rector UIN Antasari beserta periode kepemimpinannya, diantaranya:

- 1) Rektor pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964 – 1972
- 2) Rektor kedua H. Mastur Jahri, periode 1972 – 1982
- 3) Rektor ketiga Drs. M. Asy'ari, MA., periode 1982 – 1989
- 4) Rektor keempat Dr. H. Alfiani Daud, periode 1989 – 1995
- 5) Rektor kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc., periode 1995 – 2001
- 6) Rektor keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., periode 2001 – 2009
- 7) Rektor kedelapan dan kesembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, periode 2009 – 2017
- 8) Rektor kesepuluh dan kesebelas (sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., periode 2017 – sekarang

b. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari telah memiliki dua kampus. Kampus satu terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 45, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan kampus dua terletak di Jalan Pandarapan Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

¹ Situs Resmi UIN Antasari, uin-anatasari.ac.id (Agustus 2023)

c. Visi UIN Antasari

Adapun visi UIN Antasari adalah “Unggul dan Berakhlak”.

1) Universitas yang Unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

2) Berkahlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

d. Misi UIN Antasari

Adapun misi UIN Antasari, diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat;

- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

e. Tujuan UIN Antasari

Adapun tujuan UIN Antasari, diantaranya:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berkhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu yang integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan dan menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

2. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan uji coba instrumen pada satu instrumen variable, yaitu komunikasi gender. Sedangkan untuk instrumen variabel konsep diri tidak dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dikarenakan instrument variabel konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah disusun dan diterapkan pada penelitian yang terdahulu yang telah dianggap valid dan reliabel. Berdasarkan pada norma penelitian, peneliti telah diberikan izin dari peneliti terdahulu untuk mengimplementasikan instrument penelitian tersebut.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel konsep diri yaitu skala yang dibuat oleh Fitri Afifah dalam peniliannya yang berjudul “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Konsep Diri dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang” pada tahun 2022. Skala ini memiliki 19 item dengan indeks reliabilitas sebesar 0,811. Skala ini disusun berdasarakan tiga aspek konsep diri, yaitu pengetahuan diri, harapan diri dan penilaian diri. Adapun blueprint skala telah dimuat dalam bab III.

Skala untuk mengukur variabel komunikasi gender menggunakan *role communication index* yang disusun oleh Michael R. Neer dan David D. Hudson dalam penelitiannya yang berjudul “*The Gender Communication Scale: A Scale Development Of An Instrument To Measure Gender Role Behavior*” pada tahun 1983. Skala diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian dilakukan uji coba dengan jumlah item sebanyak 28 item. Dilihat dari *pearson correlation* terdapat 22 item yang valid dan 6 item lainnya dinyatakan gugur karena nilai r yang

didapat $< 0,355$. Berikut adalah tabel *blueprint* skala komunikasi gender yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini:

TABEL 4.1 *BLUEPRINT* SKALA KOMUNIKASI GENDER

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Total
Dominasi Peran	Perilaku-perilaku yang menempatkan seorang individu dalam fokus interaksi	6, 7, 8, 10, 11, 13	6
Sensitivitas Peran	Interaksi yang bertujuan untuk memelihara hubungan interpersonal	2, 3, 12, 14, 15, 16	6
Adaptasi Peran	Kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan kebutuhan orang lain dan kemampuan untuk melakukan perilaku peran tanpa kesulitan	18, 21, 22, 23, 25, 28	6
Fleksibilitas Peran	Kemampuan untuk berganti peran dan melakukan banyak peran saat berinteraksi dengan orang lain	17, 19, 20, 24	4
TOTAL			22

TABEL 4.2 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KOMUNIKASI GENDER

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	22

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji reliabilitas yang dilakukan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.908. Sehingga skala pengukuran komunikasi gender dinyatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

a. Gambaran Responden

Subjek penelitian penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menempuh Pendidikan Stara 1 atau Sarjana. Disini

peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarluaskan melalui *google formulir* kepada subjek penelitian. Jumlah item pertanyaan untuk skala konsep diri sebanyak 19 item dan skala komunikasi gender sebanyak 22 item. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 340 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun deksripsi umum atau gambaran responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

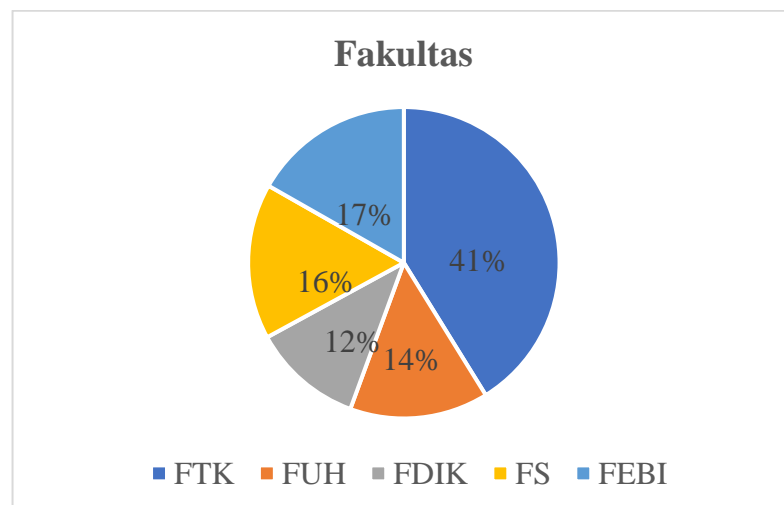
1) Gambaran Responden berdasarkan Fakultas

Adapun gambaran responden berdasarkan fakultas pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut:

TABEL 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

No	Fakultas	Jumlah
1	Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	140
2	Ushuluddin dan Humaniora (FUH)	49
3	Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	39
4	Syariah (FS)	55
5	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	57
Total Responden		340

GAMBAR 4.1 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan fakultas sebanyak 140 orang atau 41% dari Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 57 orang atau 17%, Syariah (FS) sebanyak 55 orang atau 16%, Ushuluddin dan Humaniora (FUH) sebanyak 49 orang atau 14%, dan Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sebanyak 39 orang atau 12%.

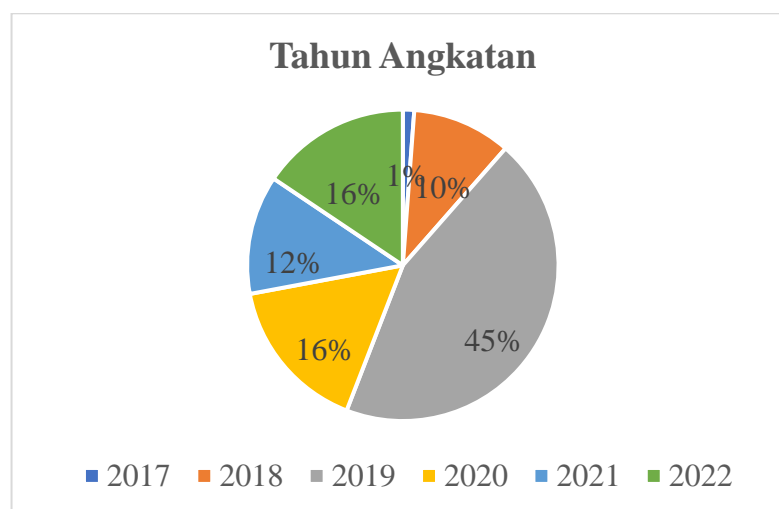
2) Gambaran Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Adapun gambaran responden berdasarkan tahun angkatan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut:

TABEL 4.4 RESPONDEN BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2017	4
2	2018	35
3	2019	151
4	2020	55
5	2021	42
6	2022	53
Total Responden		340

GAMBAR 4.2 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tahun Angkatan 2017 sebanyak 4 orang atau 1%, 2018 sebanyak 35 orang atau 10%, 2019 sebanyak 151 orang atau 45%, 2020 sebanyak 55 orang atau 16%, 2021 sebanyak 42 orang atau 12%, dan 2022 sebanyak 53 orang atau 16%.

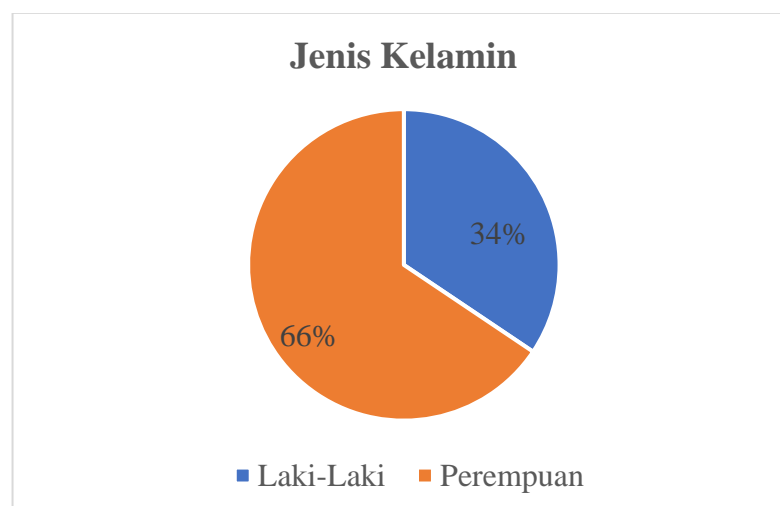
3) Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun gambaran responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut:

TABEL 4.5 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	117
2	Perempuan	223
Total Responden		340

GAMBAR 4.3 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak perempuan dengan jumlah 223 orang atau 66% dan responden laki-laki sebanyak 117 orang atau 34%.

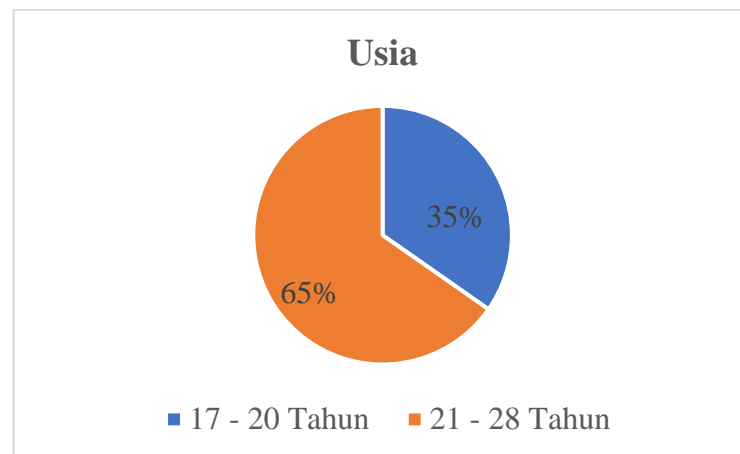
4) Gambaran Responden berdasarkan Usia

Adapun gambaran responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut:

TABEL 4.6 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah
1	17 - 20	117
2	21 - 28	223
Total Responden		340

GAMBAR 4.4 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN USIA



Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak berusia 21-28 tahun dengan jumlah 223 orang atau 65% sedangkan 117 orang atau 35% lainnya berusia 17-20 tahun.

b. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji ini merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh di lapangan sudah sesuai dengan distribusi teoritis atau memiliki kenormalan distribusi, sehingga dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya atau tidak. Uji ini menggunakan

teknik *kolmogorov-smirnov* yang memakai nilai sig. (*asmp Sig. 2-tailed*). Adapun yang menjadi dasar keputusannya adalah apabila nilai sig. > 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan memiliki distribusi normal, begitu pula sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka akan dianggap tidak memiliki distribusi normal.²

Uji normalitas dilaksanakan menggunakan aplikasi *software IBM SPSS vers 25* dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

TABEL 4.7 UJI NORMALITAS SKALA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI GENDER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37269826
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.028
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Mengacu pada tabel 4.7 di atas, nilai signifikan pada variabel konsep diri dan komunikasi gender sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji merupakan uji yang memiliki fungsi untuk memahami sebaran data yang diperoleh di lapangan apakah telah berdistribusi linear atau tidak. Pada

² Akbar Nasrum, *Uji Normalitas untuk Penelitian*, (Bali: Jayapangus Press, 2018), 1 & 38.

pengujian ini, pengambilan putusan berdasarkan pada nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ memiliki arti bahwa data yang diperoleh memiliki hubungan yang linear, sebaliknya apabila $< 0,05$ memiliki arti bahwa data yang diperoleh tidak terdapat hubungan linear.³

TABEL 4.8 UJI LINEARITAS SKALA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI GENDER

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi Gender * Konsep Diri	Between	(Combined)	5165.365	32	161.418	5.810	.000
	Groups	Linearity	3909.226	1	3909.226	140.705	.000
		Deviation from Linearity	1256.139	31	40.521	1.458	.059
		Within Groups	8529.396	307	27.783		
		Total	13694.762	339			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai *Deviation from linearity* sebesar $0,059 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh telah memiliki distribusi linear.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini juga merupakan prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova.⁴ Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka varians dari dua

³ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 191.

⁴ Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.7 No.1, (Maret, 2023), 51

data atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), begitu pula sebaliknya.

a) Konsep Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas konsep diri kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin responden:

TABEL 4.9 HASIL UJI HOMOGENITAS KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Test of Homogeneity of Variances			
Konsep Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.935	1	338	.334

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,334 > 0,05. Artinya varians data konsep diri pada kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin adalah sama atau homogen.

b) Konsep Diri berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas konsep diri kelompok sampel berdasarkan usia responden:

TABEL 4.10 HASIL UJI HOMOGENITAS KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN USIA

Test of Homogeneity of Variances			
Konsep Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.676	1	338	.411

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,411 > 0,05. Artinya varians data konsep diri pada kelompok sampel berdasarkan kelompok usia adalah sama atau homogen.

c) Konsep Diri berdasarkan Fakultas

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas konsep diri kelompok sampel berdasarkan fakultas responden:

TABEL 4.11 HASIL UJI HOMOGENITAS KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN FAKULTAS

Test of Homogeneity of Variances

Konsep Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.484	4	335	.207

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,207 > 0,05. Artinya varians data konsep diri pada kelompok sampel berdasarkan kelompok fakultas adalah sama atau homogen.

d) Konsep Diri berdasarkan Tahun Angkatan

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas konsep diri kelompok sampel berdasarkan tahun angkatan responden:

TABEL 4.12 HASIL UJI HOMOGENITAS KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN

Test of Homogeneity of Variances

Konsep Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.802	5	334	.549

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,549 > 0,05. Artinya varians data konsep diri pada kelompok sampel berdasarkan kelompok tahun angkatan adalah sama atau homogen.

e) Komunikasi Gender berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin responden:

TABEL 4.13 HASIL UJI HOMOGENITAS KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Test of Homogeneity of Variances

Komunikasi Gender

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.113	1	338	.737

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,737 > 0,05. Artinya varians data komunikasi gender pada kelompok sampel berdasarkan kelompok usia adalah sama atau homogen.

f) Komunikasi Gender berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan usia responden:

TABEL 4.14 HASIL UJI HOMOGENITAS KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN USIA

Test of Homogeneity of Variances

Komunikasi Gender

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.504	1	338	.478

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,478 > 0,05. Artinya varians data komunikasi gender pada kelompok sampel berdasarkan kelompok usia adalah sama atau homogen.

g) Komunikasi Gender berdasarkan Fakultas

Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan fakultas responden:

TABEL 4.15 HASIL UJI HOMOGENITAS KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN FAKULTAS

Test of Homogeneity of Variances

Komunikasi Gender

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.592	4	335	.669

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,669 > 0,05. Artinya varians data komunikasi gender pada kelompok sampel berdasarkan kelompok fakultas adalah sama atau homogen.

c. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh akan diuji untuk melihat perbedaan, pengaruh ataupun korelasi antar variabel. Dalam langkah ini analisis deskriptif ini digunakan untuk mengketgorisasikan dan mengetahui intensitas antar variabel yang dimana mencari mean dan standar devisasi terlebih dahulu menggunakan rumus Saifuddin Azwar.⁵

TABEL 4.16 HASIL UJI DESKRIPTIF KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI GENDER

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean Teoritik	Standar Deviasi
Konsep Diri	340	19	76	20.229	57	9,5
Komunikasi Gender	340	22	88	21.599	66	11

Selanjutnya untuk dapat mengetahui perhitungan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel penelitian digunakan rumus perhitungan di bawah ini sebagai berikut:

$$\text{Rendah / Kurang} : X \leq (\mu - 1.\sigma)$$

⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018)

Sedang / Cukup : $(\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$

Tinggi / Baik : $(\mu + 1.\sigma) \leq X$

Keterangan

X : Skor Subjek

μ : Mean Teoritik

σ : Standar Deviasi

1) Analisis Deskriptif Kategori Data (Konsep Diri)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai mean teoritik konsep diri sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 9,5, nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori variabel sehingga mendapatkan hasil berikut:

TABEL 4.17 KATEGORISASI KONSEP DIRI MAHASISWA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X \leq 47,5$	10	2,94%
Sedang	$47,5 < X \leq 66,5$	283	83,24%
Tinggi	$66,5 \leq X$	47	13,82%

Dari tabel di atas diketahui bahwa konsep diri mahasiswa 10 orang memiliki kategori rendah dengan persentase sebesar 2,94%, 283 orang memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,24%, dan 47 orang memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 13,82%.

2) Analisis Deskriptif Kategori Data (Komunikasi Gender)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai mean teoritik komunikasi gender sebesar 66 dan standar deviasi sebesar 11, nilai

tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori variabel sehingga mendapatkan hasil berikut:

TABEL 4.18 KATEGORISASI KOMUNIKASI GENDER MAHASISWA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Kurang	$X \leq 55$	31	9,12%
Cukup	$55 < X \leq 77$	305	89,71%
Baik	$77 \leq X$	4	1,17%

Dari tabel 4.18 di atas terlihat bahwa komunikasi gender mahasiswa sebanyak 31 orang memiliki kategori kurang dengan persentase sebesar 9,12%, 305 orang memiliki kategori cukup dengan persentase sebesar 89,71%, dan 4 orang memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 1,17%.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel. Hipotesis yang ingin diuji adalah hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi gender pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS vers 25*. Adapun hasil pengujian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.19 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI GENDER

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3909.226	1	3909.226	135.028	.000^b
	Residual	9785.536	338	28.951		
	Total	13694.762	339			

a. Dependent Variable: Komunikasi Gender

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.197	2.712		11.873	.000
	Konsep Diri	.527	.045	.534	11.620	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Gender

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.283	5.381

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi Gender

Dari hasil uji pada tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri dan komunikasi gender pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini berdasarkan pada pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Kemudian diketahui nilai konstan pada tabel *unstandardizes coefficients* menunjukkan angka 32,197. Artinya jika tidak ada konsep diri maka nilai konsisten komunikasi gender adalah sebesar 32,197. Kemudian diketahui pula nilai koefisien regresi sebesar 0,527. Artinya setiap ada penambahan 1% tingkat konsep diri, maka komunikasi gender akan meningkat 0,527. Karena bernilai positif dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap komunikasi gender.

Kemudian pada terlihat hasil nilai *r square* pada uji tersebut senilai 0,285. Hal ini dapat menjelaskan bahwa besarnya nilai pengaruh variabel konsep diri terhadap komunikasi gender adalah 28,5%. Adapun 71,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui sumbangan efektif dari setiap aspek, digunakan cara perhitungan membagi skor total setiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel. Adapun sumbangan efektif pada tiap-tiap variabel, yaitu sebagai berikut:

1) Sumbangan Efektif Aspek Konsep Diri

Aspek pembentuk pada variabel konsep diri terdapat tiga aspek, yaitu pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri.

$$\text{Pengetahuan Diri} : \frac{8368}{20229} \times 100\% = 41,37\%$$

$$\text{Harapan Diri} : \frac{6018}{20229} \times 100\% = 29,75\%$$

$$\text{Penilaian Diri} : \frac{5843}{20229} \times 100\% = 28,88\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa aspek pengetahuan diri memiliki nilai 41,37%, aspek harapan diri sebesar 29,75% dan aspek penilaian

diri sebesar 28,88%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada konsep diri mahasiswa adalah aspek pengetahuan diri.

2) Sumbangan Efektif Aspek Komunikasi Gender

Aspek pembentuk pada variabel komunikasi gender terdapat empat aspek, yaitu dominasi peran, sensitivitas peran, adaptasi peran, dan Fleksibilitas peran.

$$\text{Dominasi Peran} \quad : \frac{5810}{21599} \times 100\% = 26,90\%$$

$$\text{Sensitivitas Peran} \quad : \frac{6231}{21599} \times 100\% = 28,85\%$$

$$\text{Adaptasi Peran} \quad : \frac{5787}{21599} \times 100\% = 26,79\%$$

$$\text{Fleksibilitas Peran} \quad : \frac{3771}{21599} \times 100\% = 17,46\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa aspek dominasi peran sebesar 26,90%, aspek sensitivitas peran sebesar 28,85%, aspek adaptasi peran sebesar 26,79%, dan aspek fleksibilitas peran sebesar 17,46%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada komunikasi gender mahasiswa adalah aspek sensitivitas peran.

f. Uji Z (*Z Test*)

Uji z merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mencari perbedaan di antara dua kelompok. Pada dasarnya, uji z dan uji t adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah sampel yang digunakan. Uji t digunakan apabila jumlah sampel kurang dari 30 sedangkan uji z digunakan apabila jumlah sampel lebih dari 30 sampel.⁶

⁶ Singgih Santoso, *Bank Soal Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Flex Media Komputindo, 2005), 138.

1) Konsep Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil uji z konsep diri kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin responden:

TABEL 4.20 HASIL UJI Z KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Konsep Diri	Laki-Laki	117	59.56	6.292	.582
	Perempuan	223	59.47	6.544	.438

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Konsep Diri	Equal variances assumed	.935	.334	.121	338	.904	.089	.737	-1.361	1.539
	Equal variances not assumed			.122	243.942	.903	.089	.728	-1.345	1.524

Berdasarkan tabel 4.20 di atas pada tabel *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,904 > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan rata-rata konsep diri berdasarkan jenis kelamin. Dengan kata lain laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan atau sama dalam tingkat konsep diri.

2) Konsep Diri berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel hasil uji z konsep diri kelompok sampel berdasarkan usia responden:

TABEL 4.21 HASIL UJI Z KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN USIA

Group Statistics										
	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Konsep Diri	17-20	117	58.42	6.614	.611					
	21-28	223	60.06	6.302	.422					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Konsep Diri	Equal variances assumed	.676	.411	-2.246	338	.025	-1.644	.732	-3.083	-.204
	Equal variances not assumed			-2.213	226.034	.028	-1.644	.743	-3.108	-.180

Berdasarkan tabel 4.21 di atas pada tabel *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata konsep diri berdasarkan usia responden. Berdasarkan tabel *group statistics* di atas diketahui bahwa nilai rata-rata usia 17 - 20 tahun sebesar 58,42 sedangkan rata-rata usia 21 – 28 tahun sebesar 60,06. Dengan kata lain responden dengan usia 21 – 28 tahun memiliki konsep diri yang lebih tinggi atau baik dibandingkan usia 17 – 20 tahun.

3) Komunikasi Gender berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil uji z komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin responden:

TABEL 4.22 HASIL UJI Z KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics										
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Komunikasi Gender	Laki-Laki	117	64.89	6.404	.592					
	Perempuan	223	62.81	6.226	.417					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Komunikasi Gender	Equal variances assumed	.113	.737	2.894	338	.004	2.077	.718	.665	3.489
	Equal variances not assumed			2.869	230.022	.005	2.077	.724	.650	3.504

Berdasarkan tabel 4.22 di atas pada tabel *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata komunikasi gender berdasarkan jenis kelamin responden. Berdasarkan tabel *group statistics* diatas diketahui bahwa mean laki-laki sebesar 64,89 sedangkan mean perempuan sebesar 62,81. Dengan kata lain responden laki-laki memiliki komunikasi gender yang lebih tinggi atau baik dibandingkan responden perempuan.

4) Komunikasi Gender berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel hasil uji z komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan usia responden:

TABEL 4.23 HASIL UJI Z KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN USIA

Group Statistics										
	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Komuni kasi Gender	17-20	117	63.40	6.084	.562					
	21-28	223	63.59	6.506	.436					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Komuni kasi Gender	Equal variances assumed	.504	.478	-.262	338	.794	-.190	.727	-1.619	1.239
	Equal variances not assumed			-.267	249.941	.789	-.190	.711	-1.592	1.211

Berdasarkan tabel 4.23 di atas pada tabel *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,794 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan komunikasi gender berdasarkan usia responden. Dengan kata lain berdasarkan kelompok usia responden tidak memiliki perbedaan atau sama dalam kemampuan komunikasi gender.

g. Uji ANOVA

Uji ANOVA (Analisis Varians) adalah salah satu uji atau analisis yang digunakan untuk mencari perbedaan di antara dua kelompok atau lebih sampel dalam penelitian.⁷ Adapun uji anova pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS vers 25*, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Konsep Diri berdasarkan Fakultas

Berikut merupakan tabel hasil uji anova konsep diri kelompok sampel berdasarkan fakultas responden:

TABEL 4.24 HASIL UJI ANOVA KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN FAKULTAS

Descriptives

Konsep Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
FTK	140	59.05	6.464	.546	57.97	60.13	40	73
FUH	49	59.18	7.333	1.048	57.08	61.29	40	73
FDIK	39	58.69	5.322	.852	56.97	60.42	49	68
FS	55	61.55	5.818	.784	59.97	63.12	47	74
FEBI	57	59.44	6.703	.888	57.66	61.22	46	74
Total	340	59.50	6.449	.350	58.81	60.19	40	74

ANOVA

Konsep Diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	289.021	4	72.255	1.753	.138
Within Groups	13809.976	335	41.224		
Total	14098.997	339			

⁷ Wahana Komputer, *Shortcourse Mudah menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 186.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,138 > 0,05. Artinya tidak terdapat perbedaan tingkat konsep diri berdasarkan fakultas responden.

2) Konsep Diri berdasarkan Tahun Angkatan

Berikut merupakan tabel hasil uji anova konsep diri kelompok sampel berdasarkan tahun angkatan responden:

TABEL 4.25 HASIL UJI ANOVA KONSEP DIRI KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN

Descriptives

Konsep Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
2017	4	55.75	5.560	2.780	46.90	64.60	52	64
2018	35	58.60	5.972	1.009	56.55	60.65	41	73
2019	151	60.68	6.001	.488	59.71	61.64	46	74
2020	55	58.67	7.283	.982	56.70	60.64	40	70
2021	42	59.88	6.368	.983	57.90	61.87	47	74
2022	53	57.57	6.695	.920	55.72	59.41	44	72
Total	340	59.50	6.449	.350	58.81	60.19	40	74

ANOVA

Konsep Diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	535.215	5	107.043	2.636	.024
Within Groups	13563.782	334	40.610		
Total	14098.997	339			

Berdasarkan tabel 4.25 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,024 < 0,05. Artinya terdapat perbedaan rata-rata konsep diri berdasarkan tahun angkatan responden. Berdasarkan tabel *descriptives* di atas diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 memiliki rata-rata konsep diri paling tinggi sebesar 60,68.

3) Komunikasi Gender berdasarkan Fakultas

Berikut merupakan tabel hasil uji anova komunikasi gender kelompok sampel berdasarkan fakultas responden:

TABEL 4.26 HASIL UJI ANOVA KOMUNIKASI GENDER KELOMPOK SAMPEL BERDASARKAN FAKULTAS

Descriptives								
Komunikasi Gender								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
FTK	140	63.05	6.319	.534	61.99	64.11	49	79
FUH	49	62.69	6.374	.911	60.86	64.52	49	79
FDIK	39	62.38	5.829	.933	60.50	64.27	50	72
FS	55	65.45	6.548	.883	63.68	67.22	54	77
FEBI	57	64.33	6.309	.836	62.66	66.01	50	79
Total	340	63.53	6.356	.345	62.85	64.20	49	79

ANOVA					
Komunikasi Gender					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	358.170	4	89.542	2.249	.064
Within Groups	13336.592	335	39.811		
Total	13694.762	339			

Berdasarkan tabel 4.26 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,064 < 0,05. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata komunikasi gender berdasarkan fakultas responden.

B. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri Mahasiswa pada UIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa konsep diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2,94% memiliki kategori rendah, 83,24% memiliki kategori sedang, dan 13,82% memiliki kategori tinggi.

Kategori rendah bisa diartikan sebagai konsep diri negatif. Sehingga, semakin rendah konsep tingkat konsep diri responden, maka semakin banyak menunjukkan ciri konsep diri negatif. Artinya sebanyak 2,94% mahasiswa UIN Antasari berdasarkan ciri-ciri konsep diri negatif memiliki pengetahuan yang kurang tepat terhadap dirinya, belum memiliki diri ideal yang realistis dan penilaian terhadap dirinya yang rendah.

Sementara itu konsep diri dengan kategori tinggi dapat diartikan sebagai jenis konsep diri positif. Sehingga, semakin tinggi tingkat kategori konsep diri responden, maka semakin banyak menunjukkan ciri konsep diri positif. Artinya sebanyak 13,82% mahasiswa UIN Antasari berdasarkan ciri-ciri konsep diri positif telah memiliki pengetahuan diri yang tepat terhadap dirinya sendiri, memiliki pengharapan diri yang realistis yang memiliki penilaian diri yang tepat terhadap dirinya sendiri.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dominan memiliki konsep diri yang sedang. Artinya sebanyak 83,24% memiliki konsep diri di tengah antara positif dan negatif. Atau sedang menuju ke arah konsep diri yang positif, hal ini berdasarkan skor total

responden pada skala konsep diri yang berada di rentang angka 48 – 66. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa UIN Antasari telah cukup mampu untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang dirinya, memilihi pengharapan yang cukup realitis dan cukup baik dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Afifah yang memiliki kategori rendah sebanyak 44%, sedang sebanyak 42%, dan tinggi sebanyak 14%.

Adapun dalam aspek pembentuk konsep diri yang dominan pada mahasiswa dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan diri dengan nilai sebesar 41,37%. Menurut Calhoun dan Acocella pengetahuan diri merupakan pengetahuan individu tentang dirinya tersebut sehingga dapat menempatkan setiap individu ke dalam kelompok atau kategori-kategori sosial tertentu. Penempatan diri ke dalam kelompok atau kategori sosial tersebut didasarkan pada daftar julukan individu tersebut, seperti usia, jenis kelamin, keadaan fisik, suku, pekerjaan, dan sebagainya. Berdasarkan ini dapat diketahui bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dominan dalam mengidentifikasi daftar julukan pada dirinya sehingga mampu menempatkan diri dan bertingkah laku sesuai dengan kelompok atau kategori sosial tertentu.

Di dalam Islam melalui al-qur'an, manusia didorong untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain bahkan proses penciptaan dirinya. Seperti dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 20-21 yang ditafsirkan oleh Inu Kasir bahwa di dunia ini telah terdapat kebesaran dan keagungan Allah Swt. Sang Maha Pencipta dan kekuasaanya sangat luas. Sehingga manusia dianjurkan untuk mengenal

kekuatan dan kelemahan dirinya untuk memelihara kekuasaan Allah. Dengan konsep diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat mengenal dirinya dengan baik, maka ia pun akan mengenal Tuhannya pula. Konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif juga seperti amal saleh.

Aspek lainnya yang mempengaruhi pembentukan konsep diri mahasiswa adalah harapan diri sebesar 29,75%. Menurut Calhoun dan Acocella, harapan diri adalah diri ideal, yaitu cita-cita diri atau angan-angan individu tentang apa yang diinginkan dari dirinya. Berdasarkan hal ini diketahui bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin kurang dominan untuk mengetahui dan mengidentifikasi diri ideal yang diinginkannya. Kemudian aspek lainnya dalam pembentukan konsep diri mahasiswa adalah penilaian diri sebesar 28,88%. Penilaian diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan nilai diri dan harapan orang terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif aspek menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin juga kurang dominan dalam mengidentifikasi penilaian terhadap dirinya sendiri.

2. Tingkat Komunikasi Gender pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi gender pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 9,12% berkategori kurang, 89,71% berkategori cukup, dan 1,17% berkategori baik. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael R Neer dan David D Hudson yaitu kategori rendah sebanyak 12,55%, sedang sebesar 74,06%, dan tinggi sebesar 9,73%. Artinya penelitian ini sama-sama menunjukkan tingkat komunikasi gender yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 89,71% mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki kemampuan komunikasi gender yang cukup baik. Artinya mahasiswa UIN Antasari telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berkomunikasi berdasarkan peran perilakunya, baik laki-laki maupun perempuan dalam berbagai konteks sosial di UIN Antasari. Sementara itu 1,17% masih memiliki kemampuan yang kurang baik dalam berkomunikasi berdasarkan peran perilakunya.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi pembentuk komunikasi gender yang dominan adalah sensitivitas peran dengan nilai 28,85%. Menurut Neer, sensitivitas peran merupakan interaksi yang bertujuan untuk menjaga hubungan interpersonal dengan lawan bicara. Artinya mahasiswa UIN Antasari dalam berkomunikasi dominan berusaha untuk menjaga hubungan interpersonal dengan lawan bicara. Dari segi pengertian dan tujuan dari aspek sensitivitas peran dalam prinsip komunikasi Islam memiliki makna dan tujuan yang sama dengan *qawlan ma'rufa*, *qawlan karima*, dan *qawlan layyinan*.

Qawlan ma'rufa memiliki arti perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, tidak menggunakan sindiran (tidak kasar), tidak menghina atau kasar. Sehingga baik laki-laki maupun perempuan jika tidak dapat membantu secara materil, maka wajib dan dapat membantu serta memberdayakan melalui komunikasi yang berdampak pada psikologiss yang sehat, yakni dengan berkata

yang baik, santun dan tidak menghina atau kasar. Oleh sebab itu, *Qawlan ma'rufa* juga berarti percakapan yang bermanfaat dan berbuat kebaikan (maslahat).⁸

Qawlan karima adalah kata yang mulia diikuti dengan rasa hormat dan semangat, telinga yang menyenangkan, lembut dan sopan.⁹ Dalam konteks ini, terjemahan kata lebih ditujukan kepada komunikasi dengan tingkatan umur yang lebih tua, khususnya orang tua (ibu dan bapak). Sehingga pendekatan dalam prinsip ini memiliki ciri-ciri kesantunan, kelembutan, dan penghormatan.¹⁰ Sehingga dengan selalu menjaga ucapan, saling terbuka, melakukan dialog, saling berempati dan saling mendukung akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Qawlan layyinan memiliki arti berbicara dengan lemah lembut. Melalui prinsip atau gaya bicara ini akan merefleksikan kelembutan hati dari sikap dan perilaku penuturnya, baik laki-laki maupun perempuan. Ucapan dan sikap lembut merupakan perwujudan dari ketulusan dalam berinteraksi dan memandang orang yang diajak berbicara.¹¹

Kemudian aspek dominasi peran dan adaptasi peran masing-masing memiliki nilai sebesar 26,90% dan 26,79%. Artinya aspek ini juga kurang dominan akan tetapi cukup besar dalam pembentukan komunikasi gender mahasiswa. Dominasi peran dapat diartikan sebagai perilaku-perilaku yang menempatkan seorang individu dalam fokus interaksi. Artinya mahasiswa kurang dominan dalam

⁸ Asep Fuad dan Femi Oktaviani, "Gaya Komunikasi Kyai Dalam Proses Pembelajaran Kitab Jalalain di Pondok Pesantren," *Jurnal Signal* 9, no. 2 (Juli 2021): 121–226.

⁹ Widaningsih, "Pespektif Komunikasi dalam Islam (Sebuah Tinjauan dalam Proses Pengembangan Diri)."

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

¹¹ Ellys Lestari Pembayun dan Nasaruddin Umar, "Rekonsepsi Komunikasi Gender dalam Al-Qur'an", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3 No. 02, (Desember 2022): 193

menempatkan dirinya sendiri sebagai titik utama atau fokus utama dalam berkomunikasi. Kemudian sensitivitas peran dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan kebutuhan orang lain. Artinya mahasiswa dalam berkomunikasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan orang lain akan tetapi kurang dominan.

Aspek lainnya dalam pembentukan komunikasi yang kurang dominan adalah fleksibilitas peran dengan nilai sebesar 17,46%. Fleksibilitas peran diartikan sebagai kemampuan untuk berganti peran dan melakukan banyak peran saat berinteraksi dengan orang lain.

3. Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Gender pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil konsep diri memiliki pengaruh terhadap komunikasi gender pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini terlihat pada nilai *r square* yang diperoleh dalam uji ini senilai 0,285. Artinya variabel konsep diri berpengaruh terhadap komunikasi gender sebesar 28,5%. Sedangkan 71,5% lainnya adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk komunikasi gender mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dapat terlihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian diketahui nilai konstan pada tabel *unstandardizes coefficients* menunjukkan angka 32,197. Artinya jika tidak ada konsep diri maka nilai konsisten komunikasi gender adalah sebesar 32,197. Kemudian diketahui pula angka koefisien regresi sebesar 0,527.

Artinya setiap ada penambahan 1% tingkat konsep diri, maka komunikasi gender akan meningkat 0,527. Karena bernilai positif dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap komunikasi gender.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yayah dan Eti di dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi Antara Gender, bahwa kondisi psikologis komunikasi seperti konsep diri berpengaruh pada komunikasi gender, yaitu antara perempuan dan laki-laki.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sapto Irawan dengan judul Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa, ditemukan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,288 yang berarti jika konsep diri mengalami kenaikan 1, maka komunikasi interpersonal sebesar 0,288. Meskipun variabel bebas dalam penelitian ini berbeda, namun kedua penelitian ini sama-sama menemukan bahwa komunikasi mahasiswa baik itu komunikasi interpersonal maupun komunikasi gender dipengaruhi oleh konsep diri. Karena pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu, yaitu proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Begitupun dengan komunikasi gender adalah komunikasi antar individu, dalam hal ini laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran perilaku seseorang saat menempati berbagai konteks interaksi sosial. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan komunikasi gender mahasiswa, perlu meningkatkan konsep dirinya.

C. Temuan Penelitian

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai konsep diri berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dengan kata lain baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan tingkat konsep diri yang sama.
2. Terdapat perbedaan rata-rata nilai konsep diri berdasarkan usia responden. Mahasiswa yang memiliki rentang usia 21 – 28 tahun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 60,06 daripada mahasiswa yang memiliki rentang usia 17 – 20 tahun. Dengan kata lain mahasiswa usia 21 – 28 tahun memiliki konsep diri yang lebih baik atau tinggi daripada mahasiswa usia 17 – 20 tahun.
3. Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai konsep diri berdasarkan fakultas responden. Dengan kata lain semua responden dari lima fakultas menunjukkan tingkat konsep diri yang sama.
4. Terdapat perbedaan rata-rata nilai konsep diri berdasarkan tahun angkatan responden. Mahasiswa angkatan 2019 memiliki rata-rata nilai lebih tinggi sebesar 60,68 daripada responden dari angkatan lainnya. Dengan kata lain mahasiswa angkatan 2019 memiliki tingkat konsep diri yang lebih baik atau tinggi daripada mahasiswa angkatan lainnya.
5. Terdapat perbedaan rata-rata nilai komunikasi gender berdasarkan jenis kelamin responden. Mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata nilai lebih tinggi sebesar 64,89 daripada perempuan. Dengan kata

lain mahasiswa laki-laki memiliki komunikasi gender yang lebih tinggi atau baik daripada perempuan

6. Tidak terdapat perbedaan komunikasi gender berdasarkan usia responden. Dengan kata lain berdasarkan kelompok usia mahasiswa tidak memiliki perbedaan atau sama dalam kemampuan komunikasi gender.
7. Tidak terdapat perbedaan komunikasi gender berdasarkan fakultas responden. Dengan kata lain semua responden dari lima fakultas menunjukkan kemampuan komunikasi gender yang sama.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini meliputi diantaranya:

1. Peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian secara daring melalui tautan yang berisi google formulir, sehingga pengisian oleh responden tidak dapat dikontrol dan diawasi
2. Kurangnya penelitian terdahulu terkait komunikasi gender secara kuantitatif sehingga peneliti kesulitan dalam mencari teori yang serupa untuk pembuatan dan penentuan skala penelitian.
3. Adaptasi skala penelitian yang dilakukan belum memenuhi persyaratan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam adaptasi skala asli penelitian